

Implementasi Karakteristik Arsitektur Sasak pada Bangunan Resort Studi Kasus: Bangunan Fasilitas Utama di Aston *Sunset Beach* Resort, Gili Trawangan

¹Kartika Tristanto, ²Harry Kurniawan

¹Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta ²Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

kartikatristanto@mail.ugm.ac.id

Informasi Naskah

Diterima: 31/05/2021; Disetujui terbit: 14/06/2021; Diterbitkan: 31/12/2021;
<http://journal.uib.ac.id/index.php/jad>

ABSTRAK

Gili Trawangan yang merupakan kawasan wisata populer yang juga salah satu tempat berkembangnya kebudayaan Suku Sasak yang memiliki bangunan khas dengan ciri tertentu. Aston Sunset Beach Resort merupakan salah satu resort yang memberikan nuansa arsitektur tradisional Sasak dimana bentuk dan tampilannya menjadi daya tarik bagi pengunjung. Untuk mengetahui seberapa dalam arsitektur Sasak di terapkan pada bangunan resort perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apa saja bagian yang di implementasi dan bagaimana implementasi arsitektur bangunan Sasak pada arsitektur bangunan unit kamar di Aston Sunset Beach Resort. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deduktif kualitatif dengan paradigma rasionalistik, data pada penelitian ini diperoleh berdasarkan studi literatur dan observasi langsung ke lapangan, dan kemudian dilakukan analisa dengan mengkomparasi antara data arsitektur resort dan kajian arsitektur Sasak menggunakan parameter yang telah ditentukan untuk menemukan persamaan dan perbedaan keduanya, jika ditemukan perbedaan akan dilihat seberapa jauh perbedaan tersebut bertransformasi atau sebaliknya, memiliki perbedaan yang jauh sekali dari karakter arsitektur Sasak. Hasil dari penelitian ini ditemukan implementasi arsitektur Sasak pada beberapa bangunan resort dalam bentuk bervariasi namun tidak mentah-mentah mengaplikasikan ke dalam bangunan namun bangunan tersebut tetap memiliki ciri yang sama.

Kata Kunci: Implementasi, Karakteristik, Arsitektur Sasak, Bangunan Resort

ABSTRACT

Gili Trawangan is known as one of the tourists popular place to visit that is located in Lombok island where Sasak tribe origin from. Sasak tribes has distinctive buildings with certain characteristics. Aston Sunset Beach Resort is one of the resorts that provides and shows the nuances of traditional Sasak architecture, that the shape of the structure has caught the intention of the tourists who visit the resort. In order to find out how deep the Sasak architecture is applied to the resort building, it is necessary to conduct a research, with the aim of what parts are implemented and how the Sasak architecture implementation is in each room unit of building architecture at Aston Sunset Beach Resort. The method used in this study is a qualitative deductive method with a rationalistic paradigm, the data in this study were obtained based on literature studies and direct field observations, and the analysis was carried out by comparing the resort architecture data and the Sasak architectural study using predetermined parameters to find equations as well as the difference between the two, if a difference is found, it will be seen how far the difference is transformed or vice versa, which is significantly different from the character of Sasak architecture. The results of this research found that the implementation of Sasak architecture in several resort buildings is in various forms but does not necessarily apply to all of the constructions but the buildings still have the same characteristics
Keyword: Implementation, Characteristic, Sasak Architecture, Resort Building

PENDAHULUAN

Suku Sasak merupakan salah satu suku di Indonesia yang mendominasi pulau Lombok. Masyarakat Suku Sasak di Lombok mempercayai dan melestarikan adat istiadat serta kebudayaannya, salah satu bagian dari kebudayaan Suku Sasak yang masih dilestarikan adalah arsitektur bangunannya dimana bangunan tersebut merupakan arsitektur tradisional yang tumbuh dalam suatu masyarakat sebagai cerminan yang berkaitan dengan tempat dan waktu, hal ini dapat memberikan gambaran tentang suatu bentuk, tipologi serta ruang yang tercipta berdasarkan adaptasi alamiah di lingkungan agar tercipta kelarasan sosial dan budaya

lingkungan alam di sekelilingnya (Foster, 1969 dalam Rostiyati, 2013). Terdapat tiga jenis bangunan yang menjadi ciri khas pada suatu permukiman Suku Sasak, yaitu bangunan *bale*, *berugaq*, dan lumbung. Ketiga bangunan tersebut menampilkan suatu budaya yang tidak terlepas dari peninggalan nenek moyang dalam bentuk, material, serta warna sebagai ciri visual yang digunakan pada tiap elemen atap dinding hingga bagian dasar pada bangunan tersebut.

Saat ini beberapa bangunan di Pulau Lombok sendiri telah mengaplikasikan karakteristik arsitektur bangunan khas Sasak pada arsitektur bangunan-bangunan komersial yang dapat dilihat dari bagian elemen atap, dinding hingga bagian dasarnya, elemen tersebut juga tidak terlepas dari material dan corak yang menjadi khas pada arsitektur Sasak. Salah satunya pada bangunan di kawasan wisata pulau Lombok, yaitu Gili Trawangan yang dimana Gili merupakan salah satu tempat adat dan budaya Suku Sasak berkembang hingga saat ini pun kebudayaan serta arsitekturnya pun masih ikut terbawa (Seto, 2019). Dalam artikel detik.com (2020) Gili merupakan salah satu kawasan destinasi wisata populer di Pulau Lombok yang diminati banyak orang saat berkunjung ke Lombok karena menyajikan kekayaan alam yang indah, hiburan serta fasilitas yang memadai yang tentunya tidak terlepas dari sebuah tempat tinggal sementara seperti *resort* yang merupakan wadah untuk wisatawan agar dapat menetap lebih lama dengan fasilitas dan kenyamanan untuk tinggal. *Resort* merupakan tempat untuk rekreasi dan relaksasi yang menurut Dasiharjo (2014), *resort* dikelola secara terintegrasi yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas lengkap dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Sebuah *resort* biasanya di rancang semenarik mungkin agar menjadi daya tarik bagi pengunjung, seperti bangunan Aston *Sunset Beach Resort* yang merupakan salah satu *resort* di Gili Trawangan yang menjadi wadah untuk penelitian ini, alasan *resort* ini dipilih adalah karena *resort* ini memiliki rancangan dengan konsep yang mengutamakan perpaduan arsitektur Sasak dengan arsitektur minimalis yang menjadikan daya tarik utama dengan keunikan dari perpaduan tersebut sehingga memiliki karakter yang membedakan Aston *Sunset Beach Resort* dengan *resort* lainnya. Batasan penelitian ini adalah fasilitas utama, yaitu bangunan unit kamar pada *resort* karena unit kamar merupakan bagian dari *resort* yang penting untuk menarik pengunjung berdasarkan arsitektur bangunannya, dimana menurut Kurniasih (2009) dalam Setiadi (2019) pengunjung *resort* lebih cenderung memilih bangunan dengan konsep alam dan tradisional pada eksterior dan interiornya sehingga unit kamar sudah seharusnya memiliki arsitektur bangunan yang dirancang semenarik mungkin.

Untuk mengetahui seberapa jauh arsitektur Suku Sasak ini di terapkan pada bangunan unit kamar Aston *Sunset Beach Resort*, maka perlu dilakukan penelitian agar mengetahui bagian apa saja yang diterapkan dan bagaimana implementasi tersebut dirancang pada bangunan *resort*. Hal ini dapat membuktikan jika arsitektur dan kebudayaan dapat menjadi satu kesatuan dan dapat diterapkan pada bangunan-bangunan modern saat ini.

Kajian Pustaka

Arsitektur Bangunan Suku Sasak

Suku Sasak merupakan suku mayoritas pulau Lombok, Menurut Goris S dalam Ersina, dkk (2014), secara etimologi Sasak berasal dari kata sah yang berarti pergi dan shaka yang berarti pergi ke tanah leluhur. Suku Sasak adalah kelompok etnik mayoritas yang jumlahnya kurang lebih 90 % dari total penduduk Lombok dan sisanya berasal dari suku lainnya. Pada umumnya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Suku Sasak hidup dan tinggal secara berkelompok dalam suatu permukiman dengan kerabat yang masih memiliki ikatan keluarga.



Gambar 1. Bangunan di permukiman Suku Sasak

Sumber: Penulis, 2021

Kelompok permukiman Sasak memiliki bangunan-bangunan tradisional didalamnya, di antaranya adalah *bale*, *berugak* dan *lumbung*.

a. *Bale*

Bale merupakan tempat tinggal bagi masyarakat Suku Sasak yang didalamnya terdiri dari serambi sebagai tempat bersantai dan berkumpul keluarga, dan *bale dalem* yang merupakan tempat yang dianggap paling tinggi di dalam rumah yang digunakan untuk meletakkan perlengkapan dan peralatan yang dianggap sakral dan memiliki nilai penting (Dewi, 2019). *Bale* memiliki bentuk persegi dengan ketinggian kurang lebih 1,5m– 2m dengan luas sekitar 8m x 6m, bagian teras *bale* menggunakan tangga untuk masuk ke dalam rumah yang terdiri dari 3 anak tangga. Selain itu atap pada *bale* mirip dengan bentuk limas dengan bagian bubungan atap yang tinggi sekitar 6m, material yang digunakan pada atap bangunan *bale* adalah alang-alang. Jarak atap dan tanah hanya sekitar 2m dan tinggi keseluruhan atap sekitar 3m (Wir'aeni, 2017). Kemudian pada bagian dinding *bale* merupakan dinding yang terbuat dari anyaman bambu dengan ketinggian 2m hingga 2,5m dinding di pasang dengan mengikat pada tiang-tiang bambu di *bale*, pintu yang digunakan pada *bale* adalah pintu geser yang terbuat dari bambu dan kayu. Ukuran pintu dibuat lebih rendah agar saat masuk ke dalam rumah dengan menduduk, seakan memberi salam pada pemilik rumah. Namun, untuk bukaan jendela tidak ditemukan pada *bale* di permukiman Sasak, bukaan hanya dari celah-celah kecil diantara anyaman bambu yang merupakan pembatas/ dinding. (Ardi dan Amiuza, 2017)

b. *Berugaq*

Berugaq adalah bangunan yang digunakan sebagai tempat bersosialisasi yang berbentuk panggung tanpa dinding penyekat kecuali pada salah satu sisinya (Sulistianto, 2005 dalam Arief, 2016). Terdapat tiang yang menopang dan lantai dari susunan rotan dengan tali pintal atau papan kayu dengan ketinggian 40cm- 50cm di atas permukaan tanah. Tinggi panggung kurang lebih 60 cm dengan ketinggian dari lantai ke atap sekitar 1,5 meter, luas bidang lantai bangunan kurang lebih 8m x 5m, lantai pada *berugak* terbuat dari papan kayu dan atap pada bangunan ini menggunakan alang-alang sebagai penutup bangunan dengan ketinggian sekitar 1,8m. (Subriyantoro, 2019).

c. *Lumbung*

Lumbung merupakan bangunan yang digunakan sebagai tempat menyimpan hasil panen, bentuknya persegi dengan model panggung yang ditopang dengan empat tiang dengan luas sekitar 3,2 meter dan pada bagian paling atas *lumbung* untuk menyimpan padi diletakkan dengan ketinggian sekitar 3 meter, tinggi *lumbung* disesuaikan dengan tinggi masyarakat Suku Sasak agar mudah mengaksesnya dan dapat mencegah hewan seperti tikus naik ke dalam *lumbung*, dibawah *lumbung* ini terdapat tempat duduk-duduk untuk masyarakat. Bangunan *lumbung* ini memiliki dinding dari anyaman bambu dan dilengkapi dengan pintu geser untuk menaruh hasil panen kedalam *lumbung*. Selain itu, terdapat perbedaan pada *lumbung* yang berada di Desa Sade, dimana memiliki bentuk atap yang menyerupai gunung yang dinding dan atapnya menjadi satu sedangkan pada *lumbung* di Bayan memiliki atap limas, keduanya menggunakan alang-alang sebagai penutup atapnya dengan ketinggian sekitar 3 meter (Subriyantoro, 2019).

Karakteristik Arsitektur Bangunan Suku Sasak

Menurut Ardi dan Amiuza (2017), bentuk-bentuk dari arsitektural yang tersebar di Pulau Lombok memiliki akar yang berasal dari arsitektur tradisional Suku Sasak dengan memiliki karakter sebagai berikut;

a. Dasar/ denah Bangunan

Bangunan yang terdapat di permukiman Suku Sasak pada umumnya memiliki bentuk denah persegi dan persegi panjang yang menyesuaikan dengan aktifitas dan fungsi yang dibutuhkan dari masing-masing bangunan, dan menggunakan konsep peninggian lantai dengan pondasi.

b. Dinding

Dalam permukiman Suku Sasak, bangunannya selalu menggunakan anyaman bambu sebagai dinding atau pembatas dimana anyaman bambu tersebut memberikan sirkulasi udara dari celah- celahnya sehingga dapat dilalui udara, dan ruangan didalamnya memiliki pergantian udara secara maksimal anyaman ini pun lebih tipis dibanding dinding bata bentuk dari dinding pada bangunan Sasak merupakan bentuk dengan bidang yang datar meskipun beberapa diantaranya memiliki bentuk melengkung seperti oada bangunan lumbung.

c. Atap

Atap bangunan Suku Sasak memiliki bentuk yang bervariasi, namun memiliki tujuan untuk mengatasi iklim tropis yang diterapkan dalam bentuk bubungan atap yang cukup tinggi, pada atap *bale* memiliki bentuk curam/ tinggi dibagian tengah (bubungan) kemudian menurun dan rata pada bagian depannya, pada atap *beruqaq* memiliki bentuk atap limas dengan bubungan yang juga tinggi, kemudian lumbung memiliki bentuk atap yang dengan ciri melengkung pada bagian bidang atap di kiri dan kanannya dan tinggi pada bagian bubungan atapnya, lumbung sendiri terdapat dua jenis atap yang berbeda yaitu lumbung dengan bentuk limas dengan bubungan tinggi.

d. Material dan Warna

Material pada bangunan Suku Sasak berasal dari alam di sekitar lingkungan permukiman mereka berada, penggunaan material pada bangunan meliputi; atap yang menggunakan material dari alang- alang, kemudian dinding atau pembatas yang menggunakan anyaman bambu, dan kayu yang digunakan pada konstruksi bangunan seperti pada kolom dan balok serta pembentuk atap, jenis kayu yang digunakan pun tergantung pada lokasi permukiman Sasak berada, kemudian pada lantainya bangunan pada *bale* menggunakan tanah liat yang dicampur dengan bahan tertentu sedangkan pada bangunan *beruqaq* dan lumbung biasanya menggunakan susunan rotan dan anyaman bambu.

Metode Penelitian

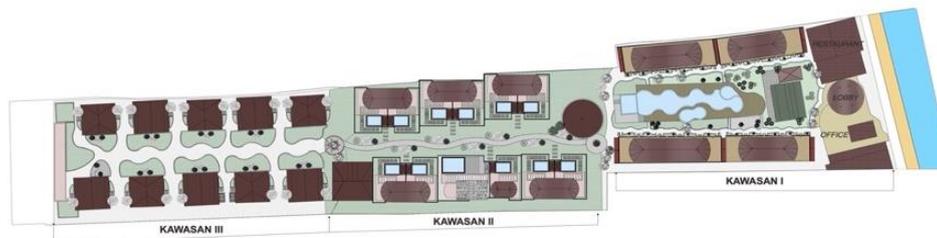
Penelitian ini menggunakan paradigma rasionalistik dengan metode deduktif kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan literatur dari kajian pustaka yang berkaitan dengan karakteristik arsitektur Suku Sasak serta mempelajari dan memahami secara mendalam, kemudian dilakukan observasi lapangan dengan melakukan survey langsung pada lokasi yang dituju dan mengambil sampel pada objek bangunan *resort* untuk diamati setelah itu mengumpulkan data dengan mengambil dokumentasi pada bangunan *resort* yang berhubungan dengan penelitian kemudian dilakukan pengolahan data dengan menganalisis data yang didapat dengan cara komparasi, dimana akan membandingkan antara arsitektur bangunan Sasak berdasarkan kajian pustaka dengan bangunan unit kamar *resort*. Parameter yang digunakan untuk perbandingan dalam mencari kesamaan dan perbedaan keduanya digunakan antara lain elemen dasar, dinding, atap, proporsi, material dan warna dan setelah itu jika ditemukan perbedaan akan dilihat seberapa jauh perbedaan tersebut dan seperti apakah bangunan tersebut bertransformasi atau memiliki perbedaan yang jauh sekali dari karakter arsitektur Sasak sehingga dapat dikatakan tidak mengimplementasikan arsitektur Suku Sasak

pada bangunan tersebut dan terakhir dapat ditarik kesimpulan dari data yang telah di analisis dan memeriksa agar sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Bangunan *Aston Sunset Beach Resort*

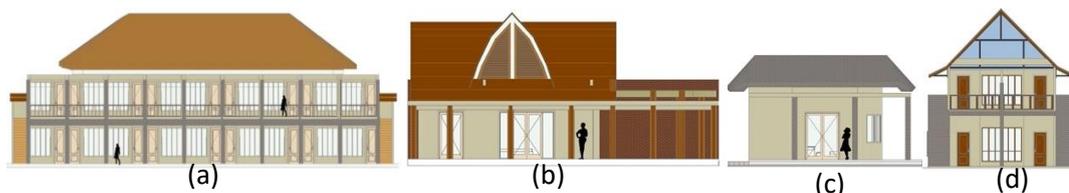
Aston Sunset Beach Resort terletak di Gili Trawangan dengan luas 1660 m², *resort* yang berada bersebrangan dengan laut/ pantai. Terdapat berbagai fasilitas didalam *resort*, salah satunya fasilitas utama yaitu unit kamar yang terdiri dari lima jenis bangunan kamar dengan 27 kamar.



Gambar 2. Landscape *Aston Sunset Beach Resort*

Sumber: Penulis, 2021

Jenis bangunan kamar dibagi menjadi empat, yaitu *room A* yang berada pada kawasan I, *room B* dan *room C* yang berada pada kawasan II, serta *room D* pada kawasan III, pada setiap kawasan terdapat jenis bangunan yang memiliki beragam bentuk dan ciri.



Gambar 3. Tampak Bangunan Unit Kamar: (a) *Room A*, (b) *Room B*, (c) *Room C*, (d) *Room D*

Sumber: Penulis, 2021

Bangunan unit kamar *room A* merupakan bangunan bertingkat 2 yang terdiri dari 18 kamar, terdapat 4 bangunan jenis ini pada area *Aston Sunset Beach Resort*. Selain itu, bangunan *room B* dan *room C* merupakan jenis kamar villa dengan privasi yang cukup tinggi dibanding kamar lainnya, kamar ini dikelilingi dinding tinggi sehingga tidak terganggu dengan pengaruh luar hanya saja jenis bangunan *room B* lebih luas dibanding *room C*, kemudian bangunan *Room D* merupakan bangunan unit kamar yang terletak di bagian paling belakang *resort*, dimana bangunan ini merupakan bangunan bertingkat 2 dan terdapat 4 kamar dalam satu bangunan.

Komparasi Arsitektur Sasak dengan Bangunan *Aston Sunset Beach Resort*

Keberagaman bangunan ini akan dikaji dan dianalisis dengan mengkomparasi untuk menemukan implementasi arsitektur Suku Sasak pada bangunan *resort* yang dilihat pada elemen dasar, dinding, atap, material dan warna pada arsitektur bangunan *resort*. Berikut uraian dari masing-masing jenis bangunan kamar yang dikomparasi dengan bangunan arsitektur Sasak.

a. Komparasi Elemen Dasar Bangunan

Elemen dasar merupakan bagian yang menjadi awal dari rancangan, pada tabel 1 akan dilihat komparasi pada elemen dasar bangunan Sasak dan bangunan *resort* untuk mengetahui kesamaan kedua bangunan tersebut.

Tabel 1. Komparasi Elemen Dasar pada Bangunan Sasak dan Bangunan *Resort*

Bangunan Sasak	Elemen Dasar			
	Bangunan <i>Resort</i>			
	Room A	Room B	Room C	Room D
(1) Persegi				
(2) Persegi panjang	Persegi Panjang	Persegi Panjang	Perpaduan persegi dengan setengah lingkaran di salah satu sisinya	Persegi panjang
Lantai tinggi	Lantai rendah	Lantai tinggi	Lantai rendah	Lantai rendah

Sumber: Penulis, 2021

Bangunan Suku Sasak memiliki dua bentuk dasar, yaitu persegi empat seperti pada bangunan *bale* dan lumbung serta persegi panjang seperti pada bangunan *berugaq*. Berdasarkan komparasi diatas, bentuk dasar pada bangunan Sasak dan bangunan *resort* unit *room A*, *room B*, dan *room D* memiliki kesamaan dari bentuk persegi yang merupakan bagian dasar dari bangunan Sasak. Namun, pada bangunan *room C* memiliki bentuk yang berbeda dimana salah satu sisinya memiliki bentuk yang melengkung, hal tersebut jelas berbeda dengan bentuk dasar yang digunakan pada bangunan Sasak dimana pada setiap sisinya selalu membentuk garis lurus, namun bentuk dasar di *room C* tersebut tetap mengaplikasikan bentuk persegi pada sisi lainnya sehingga bentuk lengkung tersebut tidak mendominasi bentuk dasar bangunannya, hal ini merupakan perpaduan yang digunakan untuk memodifikasi bentuk agar terlihat tidak monoton. Selain itu komparasi dapat dilihat dari ketinggian permukaan lantai, dimana bangunan Sasak pada dasar bangunan atau lantainya memiliki konsep peninggian pada permukaan lantainya sehingga terdapat perbedaan level yang cukup tinggi sekitar 30-60 cm pada permukaan tanah sedangkan pada bangunan *resort* peninggian lantai tidak setinggi bangunan Sasak, tetapi memiliki level bangunan lebih tinggi rata-rata 20-30 cm dari permukaan tanah. Dari penjelasan tersebut elemen dasar pada keempat bangunan *resort* memiliki implementasi dari elemen dasar bangunan Sasak.

b. Komparasi Elemen Dinding

Dinding merupakan pembatas dalam suatu ruang yang memiliki karakter yang berbeda, pada tabel 2 bagian dinding akan dikomparasi berdasarkan bentuk dan bagian yang mempengaruhi bentuk tersebut.

Tabel 2. Komparasi Elemen Dinding pada Bangunan Sasak dan Bangunan *Resort*

Bangunan Sasak	Elemen Dinding			
	Bangunan <i>Resort</i>			
	Room A	Room B	Room C	Room D
(1) (2)				
Bidang datar (1) & Melengkung-datar (2)	Bidang datar	Bidang datar	Perpaduan bidang datar & Bidang datar melengkung	Bidang datar



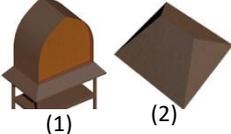
Sumber: Penulis, 2021

Bangunan Sasak secara memiliki bentuk dinding dengan bidang datar yang dibentuk dengan anyaman bambu yang juga digunakan sebagai tempat keluar masuknya udara melalui celah-celah anyamannya, bentuk dinding pada bangunan Sasak yang diuraikan pada tabel 2 memiliki kesamaan bentuk dengan dinding yang ada pada bangunan *resort* unit *room A*, *room B*, *room C* dan *room D* dimana keempat bangunan tersebut menggunakan bentuk bidang datar pada tiap dindingnya dengan perpaduan bentuk lengkung seperti pada *room C* dimana bentuk dinding lengkung tersebut juga terdapat pada bangunan lumbung (jenis 1), namun lengkung pada bangunan lumbung berada pada bidang vertikal sedangkan bangunan *room C* terletak pada bidang horizontalnya. Dalam hal ini bentuk dinding pada bangunan *resort* dapat dikatakan mengimplementasikan bentuk dinding bangunan Sasak namun tidak dengan visualnya karena dinding *resort* dibentuk dari material batako.

c. Komparasi Elemen Atap Bangunan

Pada tabel 3 berisi komparasi elemen atap bangunan Sasak dan bangunan *resort* yang memiliki ragam variasi.

Tabel 3. Komparasi Elemen Atap pada Bangunan Sasak dan Bangunan *Resort*
Elemen Atap

Bangunan Sasak	Bangunan <i>Resort</i>			
	Room A	Room B	Room C	Room D
<p>Bale</p>  <p>Bagian belakang tinggi, dan menurun hingga bagian depan</p>				
<p>Berugaq</p>  <p>Limas</p>				
<p>Lumbung</p>  <p>(1) Melengkung pada sisi kanan dan kiri, mengerucut di bagian atas (2) Limas</p>	<p>Perpaduan atap limas dan atap dak</p>	<p>Melengkung pada sisi kanan dan kiri, mengerucut di bagian atas</p>	<p>Limas, sisi ujung kanan dan kiri membentuk $\frac{1}{2}$ lingkaran</p>	<p>Pelana</p>

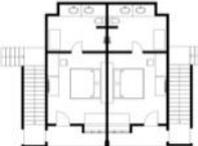
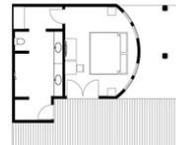
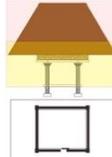
Sumber: Penulis, 2021

Atap pada bangunan Sasak memiliki bentuk yang berbeda tiap bangunannya, pada bangunan *bale* memiliki atap dengan bentuk yang curam, pada bagian belakangnya sangat tinggi dan rendah atau menurun pada bagian depan, dan pada berugak dan lumbung (2) atapnya membentuk atap limas sedangkan atap pada bangunan lumbung memiliki bentuk yang melengkung pada sisi kanan dan kirinya. Dari keempat bangunan tersebut, ciri bentuk itu ditemukan pada bangunan unit kamar di *resort* dimana terdapat kesamaan bentuk pada atap bangunan *berugaq* dan lumbung (2) dengan atap *room A* dan *room C* yang menggunakan atap jenis limas namun atap tersebut telah mengalami transformasi pada bidang atap kanan dan kirinya, diketahui pada bangunan *berugaq* dan lumbung (2) atapnya selalu memiliki bidang yang lurus, namun pada *room A* dan *room C*, bidang kanan kirinya membentuk lengkung. Kesamaan bentuk juga terdapat pada bangunan *room B* dan bentuk atap lumbung (1) yang memiliki bentuk melengkung pada sisi kanan dan kiri kemudian mengerucut pada bagian atasnya, namun bentuk atap pada *room B* mengalami transformasi bentuk yang dapat dilihat pada pembahasan subab selanjutnya. selain itu pada bangunan *room D*, atap bangunan tidak memiliki kesamaan bentuk pada atap bangunan Sasak, bentuk pelana tersebut tidak digunakan pada bangunan Sasak dan juga bentuknya bukan bentuk transformasi dari atap bangunan Sasak jenis *bale*, *berugaq* ataupun lumbung.

d. Komparasi Proporsi Bangunan

Tabel 4 menunjukkan komparasi proporsi bangunan Sasak dan bangunan *resort* dimana proporsi yang digunakan berasal dari angka ukuran pada atap yang dianggap kepala dan dinding yang dianggap sebagai badan, berikut uraiannya.

Tabel 4. Komparasi Proporsi pada Bangunan Sasak dan Bangunan *Resort*

Bangunan Sasak	Bangunan <i>Resort</i>			
	Room A	Room B	Room C	Room D
Bale				
				
*T= 2:1				
Berugaq				
*T=1.2:1				
	*T=1:1.6	*T= 1:1.1	*T= 1:0.8	*T=1:1.3
Lumbung				
				
(1)				
				
(2)				
(1) *T= 4:1				
(2) *T= 3:1.4				

*T= Proporsi besar atap (kepala): Proporsi besar dinding (badan)

Sumber: Penulis, 2021

Proporsi pada atap dan dinding merupakan bagian yang cukup terlihat pada bangunan Sasak, perbandingan (T) keduanya memiliki angka yang selalu besar pada bagian atap/ kepala sedangkan pada bagian dinding/ badannya selalu memiliki angka yang kecil, hal tersebut menandakan jika atap/bagian kepala pada bangunan Sasak selalu mendominasi bangunan dibanding dinding/badannya. Berdasarkan komparasi pada tabel 4, hanya bangunan unit *room B* yang memiliki kesamaan dengan bangunan Sasak dimana proporsi atap atau kepala pada *room B* dominan dibanding dinding atau badannya sedangkan unit *room A*, *room C*, dan *room D* dinding atau badan lebih mendominasi dibanding atap atau kepalanya sehingga ketiga unit kamar tersebut memiliki perbedaan dalam segi proporsinya dan tidak mengimplementasikan proporsi bangunan Sasak.

e. Komparasi Material dan Warna

Material dan warna merupakan bagian yang terlihat secara visual, pada tabel 5 berisikan komparasi antara material dan warna pada bangunan Sasak dan bangunan *resort* yang dilihat dari elemen atap, plafon, kolom, dinding dan lantai.

Tabel 5. Komparasi Material dan Warna pada Bangunan Sasak dan Bangunan Resort

	Bangunan Sasak	Bangunan Resort			
		Room A	Room B	Room C	Room D
Material	*A Alang-alang	Tegola	Alang-alang	Tegola	Tegola
	*P -	Gypsum	Gypsum	Gypsum	Gypsum
	*K Kayu	Bata hitam ekspose	Beton lapis kayu	Bata hitam ekspose	Bata hitam ekspose
	*D Bambu anyam	Batako	Batako	Batako	Batako
	*L Tanah liat, anyaman bambu & rotan	Keramik	Keramik, papan kayu, tegel	Keramik & papan kayu	Keramik
Warna		Didominasi oleh warna coklat dari coklat muda hiding ke coklat terang (<i>cream</i>)	Didominasi oleh warna coklat dari coklat muda hiding ke coklat terang (<i>cream</i>)	Didominasi oleh warna coklat dari coklat muda hiding ke coklat terang (<i>cream</i>)	Didominasi oleh warna coklat dari coklat muda hiding ke coklat terang (<i>cream</i>)
	Didominasi oleh warna coklat				

*Keterangan: A= atap, D= Dinding, K= kolom, L= Lantai, P= plafon.

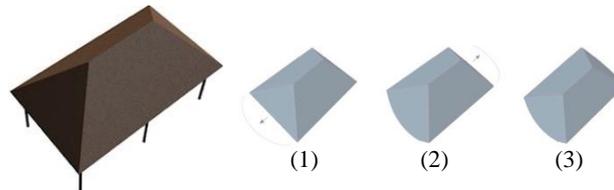
Sumber: Penulis, 2021

Material dan warna yang digunakan pada bangunan Sasak merupakan bagian yang menjadi ciri khas dari bangunan Sasak, tiap bangunan Sasak pada atap, kolom, dan dinding memiliki material yang sama sedangkan pada lantai untuk bangunan rumah menggunakan tanah liat, pada *beruqaq* menggunakan susunan rotan dan lumbung menggunakan anyaman bambu dari semua material tersebut mempengaruhi tekstur pada permukaan bangunan Sasak yang memiliki tekstur kasar yang berasal dari material alami tersebut, dilihat dari uraian tabel 5, bagian yang memiliki kesamaan material pada bangunan Sasak hanya pada bangunan *room B* dimana atapnya menggunakan alang-alang seperti pada material atap di bangunan Sasak dan penggunaan pelapis kayu pada bagian kolom, memang secara material hal tersebut berbeda, namun hal tersebut merupakan upaya untuk memperlihatkan ciri dari bangunan Sasak pada bangunan *room B*, sedangkan pada bangunan *room A*, *room C* dan *room D* keseluruhan materialnya menggunakan material pabrik yang memberikan kesan bangunan modern. Sedangkan penggunaan warna pada bangunan *resort* disetiap unit kamar memiliki warna yang menyerupai bangunan Sasak yaitu warna yang didasari dengan warna coklat,

hanya saja bangunan Sasak warnanya berasal dari material alam yang digunakan sedangkan pada bangunan *resort* menggunakan bahan pelapis atau cat pada materialnya untuk menghasilkan warna yang sesuai.

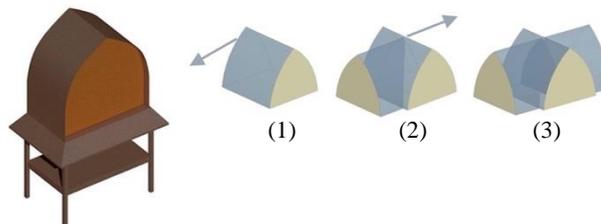
Perubahan Bentuk pada Bangunan Resort

Arsitektur bangunan Aston *Sunset Beach Resort* setelah diidentifikasi dari uraian komparasi bangunan terdapat perubahan bentuk dengan yang terjadi hanya pada bentuk atap di beberapa bangunan unit kamar yaitu pada unit kamar *room A*, *room B*, dan *room C*. Atap pada bangunan unit *room A* dan *room C* menggunakan atap jenis limas dengan sisi bidang ujung kanan dan kiri yang melengkung.



Gambar 4. Proses perubahan bentuk atap *room A* dan *room B*
Sumber: Penulis, 2021

Bentuk orisinal yang digunakan merupakan implemantasi dari bentuk atap *berugaq* dimana cirinya terdapat empat bidang yang dua bidang lainnya bertemu di satu garis bubungan jurai dan dua bidang lagi bertemu pada garis bubungan (nok). Pada bentuk atap di kedua bangunan memiliki dua bidang sisi kanan dan kiri yang melengkung yang merupakan perubahan bentuk atap, namun dengan bentuk seperti itu atap pada bangunan ini masih dapat dikenali sebagai bentuk yang mempresentasikan bangunan Sasak.

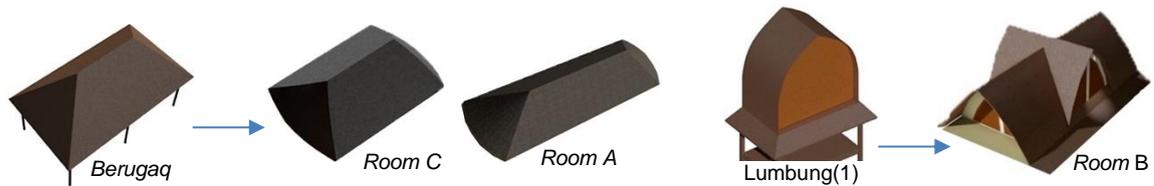


Gambar 5. Proses perubahan bentuk atap *room B*
Sumber: Penulis, 2021

Bangunan *room B* memiliki atap dengan bentuk yang melengkung pada sisi kanan dan kiri kemudian mengerucut di bagian atas. Bentuk atap orisinal yang digunakan bangunan unit *room B* merupakan bentuk yang di implementasi dari bangunan lumbung (jenis 1) dengan bentuk seperti menggunung, pada bagian sisi di kanan dan kirinya melengkung dan kemudian mengerut di bagian atasnya (bubungan), bentuk ini digunakan ada bangunan *room B* dalam bentuk yang sama dengan ditambahkan satu bagian utuh atap dengan bentuk lumbung (jenis) pada bagian sisi kanan dan kirim atap seperti pada proses no (3), sehingga atap pada bangunan ini memiliki 3 atap lumbung yang berbeda-beda arahnya.

Implementasi Karakteristik Arsitektur Sasak pada Bangunan Unit Kamar Resort

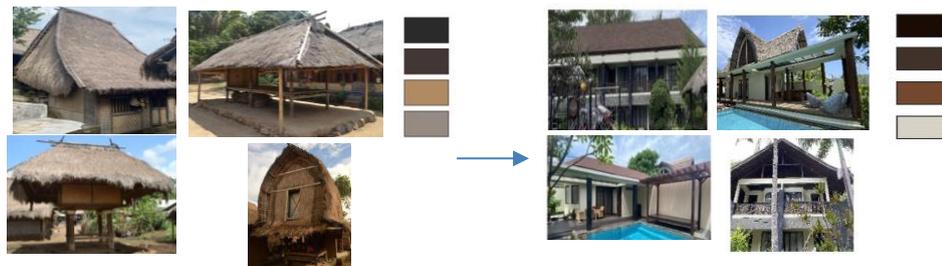
Arsitektur massa bangunan unit kamar di Aston *Sunset Beach Resort* secara keseluruhan menerapkan implementasi karakteristik arsitektur Sasak pada tampilan eksteriornya, terutama pada atap yang merupakan salah satu bagian elemen yang bentuknya memberikan ciri pada bangunan sebab letaknya yang dapat langsung terlihat oleh mata. Penerapan bentuk atap pada bangunan unit kamar *resort* ini didasari dari bentuk arsitektur atap bangunan *berugaq* dan lumbung (1).



Gambar 6. Implementasi atap bangunan Sasak pada atap bangunan *resort*
Sumber: Penulis, 2021

Penerapannya pada bangunan unit kamar memiliki bentuk yang cukup berbeda dimana bentuknya dirancang dengan transformasi pada bagian tertentu dan di sesuaikan dengan konsep dari *resort*, namun masih dapat dikenali sebagai atap dari arsitektur Sasak. Kemudian elemen dasar bangunan dan dinding pada arsitektur bangunan Sasak juga menjadi pertimbangan dalam implementasi elemen dasar dan dinding pada tiap bangunan unit kamar, dimana pada tiap bangunan tersebut mengimplementasi bentuk dasar bangunan *beruqaq* yang memiliki bentuk persegi panjang dan pada bangunan *resort* pun mengadaptasi peninggian level permukaan lantai seperti pada bangunan Sasak hanya saja berbeda pada penerapannya, jika pada bangunan Sasak lantai dasar dalam pada bangunan itu sendiri dibuat lumayan tinggi dari permukaan tanah berbeda dengan bangunan unit kamar *resort* dimana ketinggian lantainya dimulai dari lantai area luar bangunannya, yaitu dimulai dari ketinggian teras bangunan.

Pada dinding bangunan unit kamar *resort* ini mengimplementasikan bentuk dinding bangunan Sasak, hanya saja bentuk dinding tersebut tidak dibentuk dengan anyaman bambu yang menjadi karakter pada bangunan Sasak melainkan dinding dengan material batako yang memiliki tampilan polos, hal ini memperlihatkan secara bentuk memang memiliki kesamaan namun secara visualnya berbeda hal tersebut dipengaruhi pertimbangan fungsi dan kebutuhan sebagai bangunan komersial. Selain itu, implementasi lain yang di terapkan pada *resort* adalah elemen warna dimana penerapannya di tiap bangunan unit kamar *resort* didasari dengan warna yang sama yaitu coklat tua hingga coklat muda (*cream*) dimana pada arsitektur bangunan Sasak memiliki kecenderungan warna yang sama dan mendominasi pada setiap warna bangunannya.



Gambar 7. Implementasi warna bangunan Sasak pada atap bangunan *resort*
Sumber: Penulis, 2021

Penggunaan warna pada *resort* sendiri berasal dari material yang dilapisi oleh material lainnya untuk mendapatkan warna yang sesuai. Sedangkan proporsi dan material merupakan bagian yang tidak di aplikasikan pada sebagian besar unit kamar, untuk proporsi bangunan disesuaikan dengan kebutuhan rancangan unit kamar untuk memaksimalkan fungsinya dan pada material sendiri untuk keseluruhan bangunan didominasi oleh material pabrik bukan material alam seperti bangunan Sasak hal ini dipengaruhi oleh lokasi dan keadaan alam sekitar *resort* yang tidak memungkinkan untuk penggunaan material alami secara keseluruhan seperti pada bangunan Sasak, tempatnya yang berada di pinggir pantai dengan potensi bencana alam yang dapat terjadi kapan saja mengharuskan penggunaan material yang kokoh dan sesuai dengan lokasi dan alamnya terlebih bangunan *resort* sendiri harus memberikan kenyamanan

pada pengunjungnya dalam fungsi dan visualnya.

Kesimpulan

Implementasi karakteristik arsitektur Sasak pada bangunan Aston *Sunset Beach Resort* dilakukan dengan melakukan perubahan atau transformasi pada bentuk dan tampilan bangunan *resort* yang di terapkan pada elemen atap, dinding, bangunan dasar. Elemen tersebut di rancang berdasarkan perpaduan dari bentuk dan tampilan ketiga bangunan Sasak, yaitu *bale*, *berugaq* dan lumbung sehingga rancangan pada bangunan unit kamar *resort* tidak secara utuh mengaplikasikan satu dari bentuk asli bangunan Sasak. Bentuk dan tampilan tersebut menghasilkan variasi yang beragam pada bangunan *resort* sehingga tidak terlihat monoton. Meskipun telah mengalami perubahan pada bentuk dan tampilannya, desain bangunan unit kamar tidak kehilangan kesan 'Sasak' karena bentuk dan tampilan tersebut tidak jauh berbeda sehingga masih dapat dikenali.

Adapun bagian-bagian yang tidak diimplementasikan pada bangunan *resort* seperti pada proporsi bangunan dan material dari bangunan Sasak merupakan pertimbangan dari arsitektur modern dimana bangunan Aston sendiri menggunakan perpaduan arsitektur Sasak dan arsitektur modern sehingga perpaduan modern pada bangunan *resort* ini memang dibutuhkan agar dapat menyesuaikan rancangan tersebut dengan kemajuan zaman, kebutuhan dan keadaan sekitar untuk mempertahankan keberlanjutan bangunan, meskipun begitu arsitektur Sasak pada *resort* sudah cukup baik untuk memperkenalkan karakteristiknya dan cukup terlihat dengan menampilkan beberapa bagian yang menonjol pada elemen arsitektur bangunan Aston *Sunset Beach Resort*.

Daftar Pustaka

- Ardi, M., & Amiuza, C. B. 2017. Transformasi Arsitektur Sasak pada Bangunan Resort. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, (5)4.
- Arief, Agus Zulkarnain. 2016. Implementasi Konsep Ecohouse Dan Ecoliving Pada Arsitektur – Permukiman Tradisional Sasak. *Spectra*, 12(27).
- Darsiharjo, D. 2014 Konsep Resort yang Berkelanjutan: Kasus Resort di Indonesia. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 11(2), 1-6.
- Dewi, N. K. A. 2016. Makna Dan Peran Kosmologi Dalam Pembentukan Pola Perkampungan Tradisional Sasak. *Space*, 3(2).
- Ersina, S., Amalia, A., & Sutriani, S. 2014. Genius Loci Pada Perkampungan Tradisional Senaru Suku Sasak Kabupaten Lombok Barat. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 1(2), 196-203.
- Rostiyati, A., 2013. Tipologi Rumah Tradisional Kampung Wana di Lampung Timur. *Patanjala*, 5(3), 459-474.
- Setiadi, S., Wardani, L. K., & Kayogi, D. T. 2019. Implementasi Konsep Alam pada Interior Resort Hotel di Pulau Kaniungan. *Intra*, 7(2), 449-459.
- Seto, N. B. 2019. Akulturasi Sosial Budaya Sasak Dan Bali Pada Masyarakat Gili Trawangan.
- Subiyantoro, H. 2019. Wujud Kebudayaan Dengan Konteks Lingkungan Hidup Masyarakat

Lombok Dalam Arsitektur. *Border*, 1(2), 123-132.

Wir'aeni, Rohmi. 2017. Nilai Edukatif Pada Arsitektur Rumah Adat Bale Sasak Di Dusun Limbungan Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Skripsi, Jurusan Seni Rupa, Universitas Negeri Yogyakarta.

https://travel.detik.com/dtravelers_stories/u-5027395/lombok-surga-destinasi-wisata-dunia

(diakses pada 26 April 2021 pada pukul 16.04)